

Meningkatkan Nilai Ekonomi: Edukasi Pemanfaatan Limbah Kerang Menjadi Kerajinan Tangan

Nurul Hidayat^{1*}, Ichelia Kasmin¹, Elsa Mayorah², Fahrul Ilham Muhti³,
Fansiskus Seda⁴, Hansen Thong⁵, Juwita Naila⁶, Uliperdi Peren⁷
Program Studi Manajemen¹, Program Studi Ekonomi Pembangunan¹⁻⁷
Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

Alamat Korespondensi: Jl. Amal Lama No 1, kota Tarakan

Korespondensi penulis: nurul.hidayat8910@gmail.com*

Article History:

Received: June 2025

Revised: June 2025

Accepted: 11 June 2025

Published: June 12 June 2025

Keywords: seashell waste,
handmade crafts, creative economy,
community service

Abstract: Community Service activities are a real form of students' social concern for their surroundings. This activity was carried out in Kampung Enam with the aim of sharing knowledge and skills with the community and students about how to turn seashell waste into handmade crafts that can be sold. We used a face-to-face approach through socialization and training, one of which was making wall decorations in the shape of flowers. Besides involving the local people, students also took part in this activity so they could develop economic independence. The results showed that seashell waste has promising potential, both economically and socially, especially if developed into small environmentally friendly businesses. Hopefully, activities like this can continue and become an example of how to develop local crafts and increase the income of the people around Kampung Enam, Tarakan.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bentuk nyata dari kepedulian sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kampung Enam dengan tujuan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat dan mahasiswa tentang cara memanfaatkan limbah kerang menjadi kerajinan tangan yang bisa dijual. Kami menggunakan pendekatan tatap muka melalui sosialisasi dan pelatihan, salah satunya membuat hiasan dinding berbentuk bunga. Selain untuk masyarakat, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa agar mereka bisa mengembangkan kemandirian ekonomi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa limbah kerang punya potensi yang menjanjikan, baik dari segi ekonomi maupun sosial, terutama jika dikembangkan menjadi usaha kecil berbasis lingkungan. Diharapkan, kegiatan seperti ini bisa terus berlanjut dan menjadi contoh dalam mengembangkan kerajinan lokal serta menambah penghasilan warga di sekitar Kampung Enam, Tarakan.

Kata kunci: limbah kerang, kerajinan tangan, ekonomi kreatif, pengabdian Masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan manusia yang utuh guna mencerdaskan dan meningkatkan kualitas hidup bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Perguruan tinggi berperan sebagai lembaga yang tidak hanya mencetak sumber daya manusia unggul, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial melalui implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Tridharma ini menekankan bahwa

mahasiswa dan dosen memiliki tanggung jawab langsung dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan realitas sosial (Kemenristekdikti, 2017).

Pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta memberikan kontribusi positif terhadap permasalahan sosial dan ekonomi masyarakat (Soehadha, Moh. 2016). Kegiatan ini tidak hanya membentuk kepekaan sosial, tetapi juga menjadi komitmen jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing (Dewi, 2018). Terlebih di era Revolusi Industri 4.0, kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki generasi muda, termasuk dalam kegiatan pengabdian (Indriani & Saputri, 2020).

Kawasan pesisir seperti Pantai Amal dan Jambore Pletak di Tarakan menyimpan potensi ekonomi besar dari hasil laut, termasuk kerang. Sayangnya, limbah cangkangnya sering dibuang begitu saja. Padahal, jika diolah, limbah tersebut dapat menjadi kerajinan bernilai jual tinggi (Putri & Ramadhani, 2021). Pemanfaatan limbah menjadi produk kreatif tidak hanya mendukung ekonomi sirkular, tetapi juga menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini (Sulistyo & Wulandari, 2020).

Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian berbasis UMKM dapat meningkatkan keterampilan sosial, memperkuat kepemimpinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemanfaatan teknologi digital (Yuwana et al., 2025). Model kolaborasi antara kampus dan masyarakat terbukti mampu mempercepat pengembangan usaha mikro dengan pendekatan edukatif dan berbasis teknologi (Harahap et al., 2019). Edukasi kewirausahaan sosial juga menjadi cara strategis dalam menumbuhkan semangat entrepreneurship pada generasi muda (Saputra & Firmansyah, 2017).

Kegiatan ini berfokus pada edukasi dan pelatihan pemanfaatan limbah kerang menjadi produk kerajinan tangan bernilai jual seperti pajangan dinding berbentuk bunga. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat dan mahasiswa, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan ekonomi kreatif berbasis lingkungan serta mendorong kemandirian ekonomi lokal (Lestari et al., 2022). Program pengabdian dengan pendekatan inklusif seperti ini dinilai efektif dalam membentuk jejaring antara akademisi dan pelaku usaha lokal (Nugroho & Sari, 2020).

Diharapkan, melalui kegiatan ini akan muncul inisiatif masyarakat dan mahasiswa untuk mengembangkan usaha kecil baru yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan (Astuti, 2021). Pengabdian seperti

ini menjadi bukti bahwa dunia kampus tidak terpisah dari realitas sosial. Kolaborasi mahasiswa dan UMKM menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan kepedulian dapat berjalan seiring dengan proses pembelajaran (Atun, 2024). Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan tidak hanya dituntut unggul secara akademis, tetapi juga mampu memberi dampak positif di lingkungan sosial sekitarnya (Susanti, 2022).

2. METODE

Dalam rangka melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), kami menggunakan metode tatap muka dengan melibatkan masyarakat secara langsung di Kampung Enam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi sekaligus pelatihan mengenai pemanfaatan limbah kerang menjadi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Perizinan, Sosialisasi, dan Pelatihan di Kediaman Warga

Kami memulai kegiatan dengan melakukan perizinan kepada tokoh masyarakat setempat dan tuan rumah yang bersedia menyediakan tempat. Setelah itu, dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan kepada warga sekitar agar mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif.

b. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Kerajinan

Kegiatan inti berupa pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari limbah kerang, seperti pajangan dinding berbentuk bunga. Peserta pelatihan terdiri dari warga setempat dan mahasiswa yang dilibatkan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai jual.

c. Penyusunan Laporan dan Dokumentasi

Setelah kegiatan selesai, tim menyusun laporan kegiatan yang mencakup proses pelaksanaan, partisipasi masyarakat, hasil pelatihan, serta dampak kegiatan. Laporan ini nantinya akan menjadi bahan publikasi dalam jurnal pengabdian masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan diseminasi hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Limbah Kerang

Kerang merupakan salah satu hasil laut yang mudah ditemukan di kawasan pesisir Pantai Amal, Tarakan. Selama ini, limbah cangkangnya jarang dimanfaatkan dan sering kali dibuang begitu saja. Padahal, cangkang kerang menyimpan potensi ekonomi kreatif jika diolah menjadi produk kerajinan tangan seperti hiasan dinding.

Dalam observasi kami di Pantai Amal, terlihat jelas bahwa limbah kerang melimpah dan belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan temuan tersebut, kami mengadakan sosialisasi dan pelatihan pada tanggal 11 Mei 2025 pukul 09.00-16.30 di Kampung Enam. Meskipun Kampung Enam bukan kawasan pesisir, masyarakatnya juga banyak mengonsumsi kerang dan limbah cangkangnya selama ini tidak dimanfaatkan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pelatihan ini bertujuan memperkenalkan ide kreatif pemanfaatan limbah kerang kepada warga sebagai peluang usaha. Contoh limbah kami bawa dari Pantai Amal untuk dipraktikkan langsung bersama peserta pelatihan.

b. Proses Pengelolaan

Kegiatan pengolahan kerajinan dari kerang melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari pengumpulan bahan, pembersihan, pengeringan, hingga tahap produksi. Adapun proses lengkapnya sebagai berikut:

1) Tahap pengumpulan kerang

Kerang dikumpulkan dari pesisir pantai sekitar Amal Lama (Jambore Pletak), terutama sisa-sisa cangkang yang tidak dimanfaatkan. Pengumpulan dilakukan saat air laut surut, agar lebih mudah menjangkau area dengan jumlah cangkang terbanyak.

2) Tahap Pembersihan dan Pengeringan

Cangkang direndam dalam air dan menggunakan sabun agar bersih dari sisa daging dan kotoran. Setelah bersih, kerang direbus selama 15–30 menit untuk membunuh bakteri dan menghilangkan bau amis. Cangkang kerang yang telah bersih dijemur di bawah sinar matahari selama 1-2 hari tergantung cuaca. Proses ini penting agar tidak ada sisa air yang tersisa, sehingga mencegah jamur atau bau tak sedap.

3) Tahap Pegecatan dan Perakitan

Cangkang yang sudah kering kemudian dipilah berdasarkan ukuran dan bentuknya. Cangkang dengan bentuk menarik akan dijadikan ornamen utama, sedangkan sisanya bisa diolah menjadi bagian tambahan. Proses produksi dilakukan dengan bantuan lem tembak, cat avian, pilox, bingkai dari kardus bekas Sepatu, kawat bekas dan batu-batu kecil.



Gambar 2. Proses pengecatan kerang



Gambar 3. Proses Perakitan kerang

c. Hasil Kerajinan Hiasan Dinding dari Limbah Kerang

Produk yang telah dihasilkan adalah hiasan dinding berbentuk bunga. Produk ini dapat mulai dipasarkan melalui media sosial dan bazar kampus. Antusiasme warga cukup tinggi, khususnya di kalangan mahasiswa yang ingin belajar keterampilan baru. Selain itu, pemanfaatan bahan baku yang melimpah dan gratis memberikan keunggulan tersendiri dalam aspek biaya produksi. Dan keuntungan untuk pemasarannya juga mudah di jangkau. Dan semoga dengan 1 hasil kerajinan dapat membuka kreativitas Masyarakat agar dapat membuat ide atau kreativitas lainnya.



Gambar 4. Hiasan Dinding Dari Kerang

d. Peluang dan Inovasi Kerajinan Kerang

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pengolahan limbah kerang menjadi produk kerajinan, kami sebagai mahasiswa melihat adanya potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat, khususnya di wilayah Tarakan. Limbah cangkang kerang yang sebelumnya dianggap tidak berguna ternyata bisa menjadi sumber pendapatan baru jika dikelola dengan inovatif dan berkelanjutan.

Kami melihat masih banyak ide yang bisa dikembangkan dari kerajinan limbah kerang ini. Beberapa hal berikut kami anggap bisa jadi peluang atau saran yang bisa dilanjutkan, baik oleh warga, mahasiswa, maupun pemerintah setempat:

1. Pendataan

Pemerintah sebaiknya mendata daerah yang punya banyak limbah kerang supaya distribusi bahan lebih gampang.

2. Produk Kerajinan

Produk bisa dikembangkan lagi, misalnya jadi gantungan kunci, cermin hias, atau aksesoris lainnya untuk meningkatkan nilai jual dan menarik pasar yang lebih luas.

3. Desain dan Merek

Desain yang unik dan merek lokal bisa membuat produk lebih menarik pembeli dan memperkuat identitas produk kerajinan kerang sebagai produk khas daerah Tarakan.

4. Pameran Kerajinan

Hasil kerajinan bisa dipamerkan lewat bazar kampus atau acara komunitas sehingga dapat meningkatkan peminat.

5. Promosi

Manfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk promosi agar menjangkau pasar yang lebih luas dan tidak terbatas secara lokal.

6. Kemasan

Kemasan yang bagus dapat membuat produk kelihatan lebih profesional, sehingga pembeli dapat lebih yakin untuk membeli produk kita.

7. Kerja sama

Kerja sama antara kampus, warga, dan pemerintah sangat penting agar usaha ini dapat terus berkembang.

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan limbah kerang menjadi kerajinan tangan di Kampung Enam, Tarakan, memberikan dampak positif terhadap kesadaran dan potensi ekonomi lokal. Dari kegiatan ini, kami melihat langsung bagaimana antusiasme warga terhadap pelatihan membuat kerajinan dari limbah kerang. Banyak yang baru tahu kalau limbah seperti ini bisa memiliki nilai jual. Meskipun masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan alat atau akses bahan baku, kegiatan ini berhasil membuka wawasan warga dan mahasiswa tentang peluang usaha kecil yang ramah lingkungan. Harapannya, ini bisa menjadi langkah awal untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada warga Kampung Enam, atas kerjasama dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami, serta atas waktu dan tempat yang telah diberikan untuk penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menjalin hubungan baik antara mahasiswa dan masyarakat, serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Y. (2021). "Ekonomi Berkelanjutan dan Peran Komunitas Lokal." *Jurnal Pembangunan Berbasis Komunitas*, 9(1), 40-48.
- Atun, N. (2024). *Kampus dan Pengabdian Sosial: Membangun Kepedulian Mahasiswa*. Tarakan: UB Press.
- Dewi, R. (2018). "Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pengabdian Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 89-99.
- Harahap, F. et al. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Teknologi Tepat Guna." *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(2), 112-120.
- I Wayan Cong Sujana. (2019). *Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Prenadamedia.
- Indriani, D., & Saputri, N. (2020). "Penguatan Kompetensi Mahasiswa di Era 4.0." *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 11(2), 45-52.
- Kemenristekdikti. (2017). *Panduan Pengabdian kepada Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Kementrian Agama Republik Indonesia (2013), UU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. <https://Diktis.Kemenag.Go.Id/Prodi/Dokumen/UuNomor-12-Tahun-2012-Ttg Pendidikan-Tinggi.Pdf>
- Lestari, D. et al. (2022). "Pelatihan Kerajinan Limbah Laut di Komunitas Pesisir." *Jurnal Komunitas Kreatif*, 5(1), 23-31.
- Nugroho, T., & Sari, N. (2020). "Sinergi Perguruan Tinggi dan UMKM." *Jurnal Ekonomi Lokal*, 7(2), 66-73
- Putri, A., & Ramadhani, Y. (2021). "Pemanfaatan Limbah Kerang Menjadi Produk Kreatif." *Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif*, 3(1), 33-40.
- Saputra, B., & Firmansyah, A. (2017). *Kewirausahaan Sosial untuk Mahasiswa*. Bandung: Alfabeta.
- Soehadha, Moh. (2016). *Pengabdian Masyarakat Berbasis Solusi*. Yogyakarta: LKiS.
- Sulistyo, H., & Wulandari, M. (2020). "Ekonomi Sirkular dan Inovasi Berbasis Lingkungan." *Jurnal Pengabdian Ekologi*, 4(2), 77-84.
- Susanti, M. (2022). "Peran Perguruan Tinggi dalam Penguatan Sosial Masyarakat." *Jurnal Sosial Edukasi*, 10(1), 15-22.
- Yuwana, D., et al. (2025). *Peran Mahasiswa dalam UMKM Berbasis Digital*. Tarakan: UB Press.